

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Sebelumnya

Fitrah Qulukhil Imaniar (2016:17) meneliti Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil analisis menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Dedik Norman Pradipta (2017:14) meneliti Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Tujuan penelitian ini untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 207 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity*

ratio dan kualitas auditor berpengaruh secara signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan opini audit tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Amir Hamzah (2017:6) meneliti Analisis Determinasi Yang Mempengaruhi Ketepatan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu :Profitabilitas, Kualitas Auditor dan Opini Audit. Sampel yang digunakan terdiri dari 34 perusahaan perbankan yang telah Go Public di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Tabel 2.1
Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Metode	Substansi	Variabel	Perbedaan
1	Fitrah Qulukhil Imaniar (2016)	Regresi Linier Berganda	Ketepatan Waktu	Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), Opini Audit (X_3), Umur Perusahaan (X_4)	Kualitas Auditor dan <i>Leverage</i> Metode : Regresi Logistik
2	Dedik Norman Pradipta (2017)	Regresi Logistik	Ketepatan Waktu	Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), Kualitas Auditor (X_3), <i>Leverage</i> (X_4), Opini Audit (X_5)	Umur Perusahaan

3	Amir Hamzah (2017)	Regresi Logistik	Ketepatan Waktu	Profitabilitas (X_1), Kualitas Auditor (X_2), Opini Audit (X_3)	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Umur Perusahaan
---	--------------------	------------------	-----------------	---	--

Sumber : Berbagai Jurnal yang Dipublikasikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Sutrisno (2012:11) mendefinisikan laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva riil dibalik angka-angka tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi-laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah.

Menurut Brigham (2011:38) diantara berbagai laporan yang diterbitkan perusahaan kepada pemegang saham, laporan tahunan (annual report) adalah laporan yang paling penting. Ada dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan ini. Pertama, adalah bagian verbal, yang sering kali disajikan sebagai surat dari presiden direktur yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun lalu dan membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi perusahaan di masa depan.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikutini: (1) Neraca; (2) laporan laba rugi; (3) laporan perubahan ekuitas; (4) laporan arus kas; dan (5) catatan atas laporan keuangan. Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian (IAI, 2007).

Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2007) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: (1) aset; (2) kewajiban; (3) ekuitas; (4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan (5) arus kas.

2.2.2 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2008:233).

Financial Accounting Standards Board (Hendriksen dan Van Breda, 2009:136) meringkaskan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
2. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
3. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumberdaya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumberdaya dan tuntutannya pada sumberdaya tersebut.

Pelaporan keuangan itu bukanlah merupakan sebuah akhir, tetapi ia dimaksudkan untuk memberi informasi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Tujuan dari pelaporan keuangan bukanlah suatu hal yang abadi, mereka akan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, legal, politik, dan sosial di mana pelaporan keuangan terjadi. Tujuan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan dari jenis informasi yang dapat diberikan oleh pelaporan keuangan (Belkaoui, 2008:234).

Pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikan mungkin dapat membantu bagi mereka yang ingin memperkirakan nilainya.

2.2.3 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah senjang waktu audit yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen yang tertera dalam laporan keuangan (Rachmawati, 2008:2).

Ketepatan waktu bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Kadir, 2011:3).

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Kusumawardani (2012:24) ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar-kecilnya perusahaan yang dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Besarnya suatu perusahaan juga semakin dikenal masyarakat dalam arti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki permintaan akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Hilmi dan Ali (2008:7) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem

pengendalian internal dan sorotan masyarakat maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya tepat waktu.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan keefektifitasan manajemen suatu perusahaan. Besar kecilnya laba suatu perusahaan tergantung pada efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang sudah tersedia serta pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Sutrisno (2012:16) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba dengan semua modal yang ada di dalam perusahaan tersebut.

Cara mengetahui profitabilitas perusahaan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan. Untuk menilai profitabilitas tergantung pada aktiva atau modal yang akan dibandingkan dengan laba. Ada dua jenis rasio profitabilitas yaitu rasio yang berhubungan dengan investasi dan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan penjualan atau yang biasa disebut dengan *profit margin ratio*.

Profit margin ratio terdiri dari tiga rasio, yaitu *gross profit margin* yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan, *operating income margin ratio* yaitu perbandingan antara laba bersih dari hasil operasional dengan penjualan, *net profit margin ratio* yang cara menghitungnya dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan penjualan. Sedangkan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan investasi

terdiri dari *return on asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih operasional dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, *return on equity* (ROE) yaitu membandingkan laba bersih dengan ekuitas.

Dalam penelitian ini akan menggunakan *return on asset* (ROA) untuk menghitung rasio profitabilitas. Pemilihan ROA sebagai alat ukur untuk rasio profitabilitas karena ROA menunjukkan profitabilitas dari kemampuan seluruh aktiva perusahaan yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba.

2.2.6 Kualitas Auditor

Kualitas Auditor menurut Arens, et., al (2011:105) merupakan kualitas audit yang bagaimana memberitahu audit untuk mendeteksi dan melaporkan salah satu material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi merupakan cerminan kompetensi auditor, sedangkan pelaporan merupakan cerminan dari etika atau integritas auditor, khususnya *independence*.

Suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dan dalam praktek akuntan publik. Pengukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *non-The Big Four*. Hal ini juga menunjukkan dari kualitas KAP tersebut. Kualitas KAP dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit KAP *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien (Rachmawati, 2008:3).

Kualitas auditor adalah salah faktor eksternal yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan. Semakin baik KAP, maka semakin cepat dalam

pelaporan keuangan perusahaan, demikian pula sebaliknya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar (yang bekerja sama dengan KAP internasional) mempunyai intensif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat demi mempertahankan reputasinya. Jasa audit digunakan agar informasi pelaporan keuangan yang berisi kinerja perusahaan akurat dan dapat dipercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang diakui secara universal yaitu KAP *The Big Four*.

Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia, yaitu:

1. KAP (*Price Waterhouse Coopers*), yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP (*Ernst dan Young*), yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KAP (*Deloitte Touche Tohmatsu*), yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

Hilmi dan Ali (2008:19) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal dari pada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki

reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik.

2.2.7 Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016:150). Dengan analisis rasio solvabilitas, maka perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Leverage sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. *Leverage* juga dapat menggambarkan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan dengan melihat sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *debt to equity* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi).

2.2.8 Opini Audit

Menurut Abdul Halim (2013:73), yang dimaksud dengan opini audit adalah kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*). Hal ini

tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas. Sedangkan menurut Mulyadi (2014:19) pengertian opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor tempat auditor melakukan audit.

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Auditor bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen perusahaan. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan auditor melalui opini auditor (Hilmi dan Ali, 2008:20).

Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat auditor, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*);
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*);
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*);
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Penelitian Hilmi dan Ali (2008:20) menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion*

memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

2.2.9 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan beroperasi hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya (*going concern*) dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan maka semakin terlihat pula eksistensi perusahaan, sehingga semakin pula pengungkapan yang dilakukan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar perusahaan dalam kualitas perusahaannya (Nugroho, 2012:4).

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja.

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa

perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, perusahaan juga mampu mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri dalam suatu persaingan yang semakin ketat.

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Firm size merupakan salah satu alat untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dari segi asetnya (Yusuf, 2013:227). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, dan tingginya intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktivitas perusahaan maka akan semakin pendek *time lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dikarenakan perusahaan besar dimonitor oleh investor, asosiasi perdagangan, dan regulator sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *time lag*. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Oktarini dan Wirakusuma (2014:11) dan Juniati (2016:13) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu dalam penelitian Apriyanti dan Santosa (2014:11) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan audit. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin pendek keterlambatan auditnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar umumnya

memiliki internal kontrol yang dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga waktu audit yang diperlukan akan lebih pendek.

2. Hubungan Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Mamduh M. Hanafi, 2014:81). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan di dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) perusahaan sehingga tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Astini dan Wirakusuma (2013:10), Oktarini dan Wirakusuma (2014:10), Apriyanti dan Santosa (2014:11), dan Mareta (2015:11) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa profit yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung tidak akan menunda pelaporan informasi keuangannya. Suparsada dan Putri (2017:22) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas maka mengimplikasikan semakin rendah keterlambatan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas menyebabkan semakin tinggi dalam keterlambatan laporan keuangan.

3. Hubungan Kualitas Auditor dengan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha atau badan organisasi yang telah diberi izin untuk memberikan jasa bagi perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan agar laporan tersebut lebih akurat dan dipercaya. Perusahaan cenderung menggunakan KAP yang memiliki reputasi baik yang ditunjukkan dengan KAP berafiliasi *big four*. Sehingga semakin baik suatu kualitas KAP, maka KAP tersebut memberikan jaminan terhadap kualitas audit yakni ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan (Panjaitan, *et al*, 2013:6). Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut sehingga perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan Kantor Akuntan Publik *non the big four*. Keempat KAP *the big four* diatas dianggap memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP-KAP lain di Indonesia (KAP *nonbig four*). Hal tersebut juga didasarkan pada ukuran dan reputasi KAP tersebut dalam memberikan jasa audit. Penelitian Astini dan Wirakusuma (2013:11), Oktarini dan Wirakusuma (2014:11), dan Suparsada dan Putri (2017:23) bahwa Kualitas Auditor atau Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian Apriyanti dan Santosa (2014:11) juga menyatakan bahwa Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan. semakin besar ukuran kantor audit maka keterlambatan audit semakin pendek. Hal tersebut dikarenakan perusahaan audit yang besar memiliki personil dengan kompetensi yang baik, fasilitas dan pengalaman dalam bidang audit.

4. Hubungan *Leverage* dengan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Debt to equity ratio merupakan rasio untuk mengukur utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri. Semakin besar rasio hutang, akan menunjukkan semakin besar juga tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak kreditur sehingga semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Hal tersebut akan berdampak terhadap penurunan laba yang diperoleh perusahaan karena sebagian dialokasikan untuk membayar hutang atau bunga pinjaman (Hardinugroho, 2012:67). Penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013:15) dan Nurmiati (2016:14) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Dewi dan Jusia (2013:13) dan Santosa (2014:11) juga menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya karena adanya risiko keuangan yang tinggi. Penundaan ini bisa disebabkan karena pihak manajemen akan menghapus informasi tersebut dalam neraca untuk menekan *debt to equity ratio* serendah mungkin.

5. Hubungan Opini Audit dengan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Opini audit merupakan pendapat dan tanggung jawab auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit (Agoes, 2012:74). Laporan keuangan perusahaan dengan pendapat secara wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan *signaling theory*, apabila perusahaan yang memiliki pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) pada laporan keuangannya maka mampu memberikan sinyal baik bagi investor karena *unqualified opinion* merupakan berita yang baik (*good news*). Sebaliknya, perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima pendapat atau opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk. Dalam penelitian Pradana dan Wirakusuma (2013:17) menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Aryaningsih dan Budiarta (2014:12), Apriyanti dan Santosa (2014:11) dan Mareta (2015:13) juga menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

6. Hubungan Umur Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

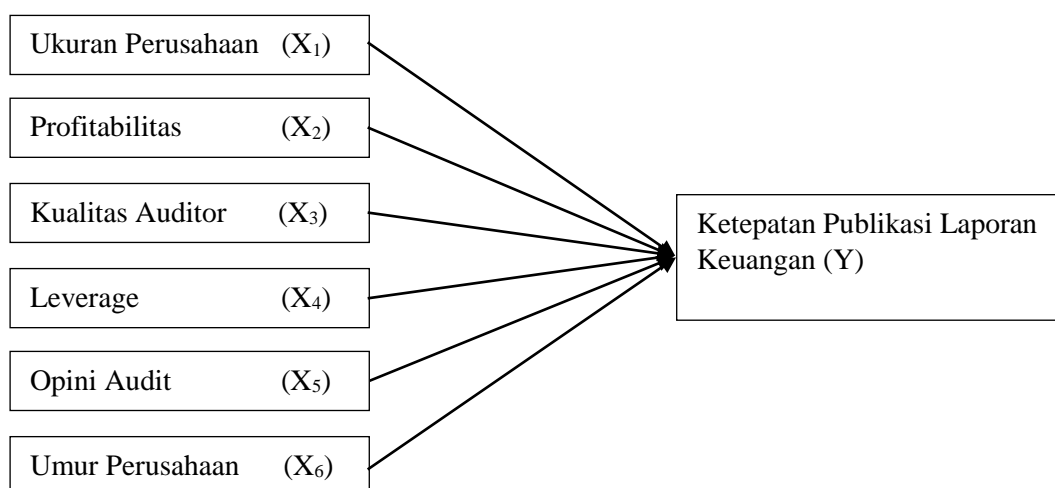
Perusahaan yang lebih lama beroperasi serta menyediakan yang lebih luas, maka mempunyai pengalaman lebih banyak dalam publikasi laporan keuangannya sehingga hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu karena pada dasarnya perusahaan

didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau jangka panjang (Puja, 2016:17). Umur perusahaan merupakan salah satu atribut perusahaan yang mencerminkan seberapa lama kemampuan perusahaan bertahan (*exist*) untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta mampu melihat kesempatan yang ada untuk mengembangkan usahanya. Umur perusahaan diidentifikasi sebagai atribut yang kemungkinan memiliki dampak pada kualitas praktik akuntansi dalam konteks kecepatan waktu publikasi. Semakin tua umur suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat, karena auditor internalnya telah berpengalaman. Dengan demikian, diharapkan perusahaan yang lebih tua memiliki kelemahan kontrol yang lebih kecil yang dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan. Penelitian Apriyanti dan Santosa (2014:11) menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jeva dan Ratnadi (2015:11) juga menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini perusahaan dengan usia yang lama akan menunjukkan eksistensinya, dengan cara meningkatkan kepercayaan investor melalui laporan keuangan yang disampaikan secepat mungkin dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik (*good news*).

2.4 Hipotesis

1. Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016.
2. Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016.
3. Diduga kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016.
4. Diduga *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016.
5. Diduga opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016.
6. Diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual